

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tergolong negara berkembang yang saat ini dalam proses peningkatan pembangunan dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup dan pemerataan pendapatan masyarakat.¹ Indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan berkembangnya aktivitas dalam perekonomian sehingga jumlah produksi barang dan jasa dalam masyarakat meningkat.² Pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi memberikan pendapatan yang lebih bagi masyarakat.³ Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan berarti perekonomian tersebut berkembang baik. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan berarti perekonomian tersebut berkembang buruk.

¹ Indrian Safitri dan Aliasuddin, 'Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2016), hlm. 57.

² Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.4 (2018), hlm. 1178.

³ Risthi Khoirunnisa Wardana dan Whinarko Juli Prijanto, 'Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020', *Jurnal Syntax Transformation*, 2.6 (2021), hlm. 876.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh banyak unsur dalam mengetahui sukses tidaknya perekonomian. Unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia, modal, sumber daya alam, teknologi dan fungsi wiraswasta.⁴ Selain ditingkat nasional, upaya dalam pembangunan ekonomi suatu negara juga dilakukan pada tingkat daerah yang meliputi tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.⁵ Pembangunan yang dilakukan ditingkat daerah mampu mendukung pembangunan ditingkat nasional. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi ditingkat daerah dalam periode tertentu dapat dilihat melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) daerah tersebut.

Jawa Timur tergolong daerah yang memiliki berbagai potensi lapangan usaha, seperti industri, perdagangan, pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan, dan sebagainya. Kabupaten/kota di Jawa Timur memiliki potensi lapangan usaha yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Berdasarkan PDRB atas harga konstan, perekonomian Jawa Timur tergolong tinggi di tahun 2022 yaitu berkisar 1.757.821,4 milyar rupiah.⁶ Namun, tingginya PDRB di Jawa Timur tersebut belum diimbangi dengan adanya pemerataan. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ekonomi daerah masih belum dirasakan di seluruh lapisan masyarakat Jawa Timur.

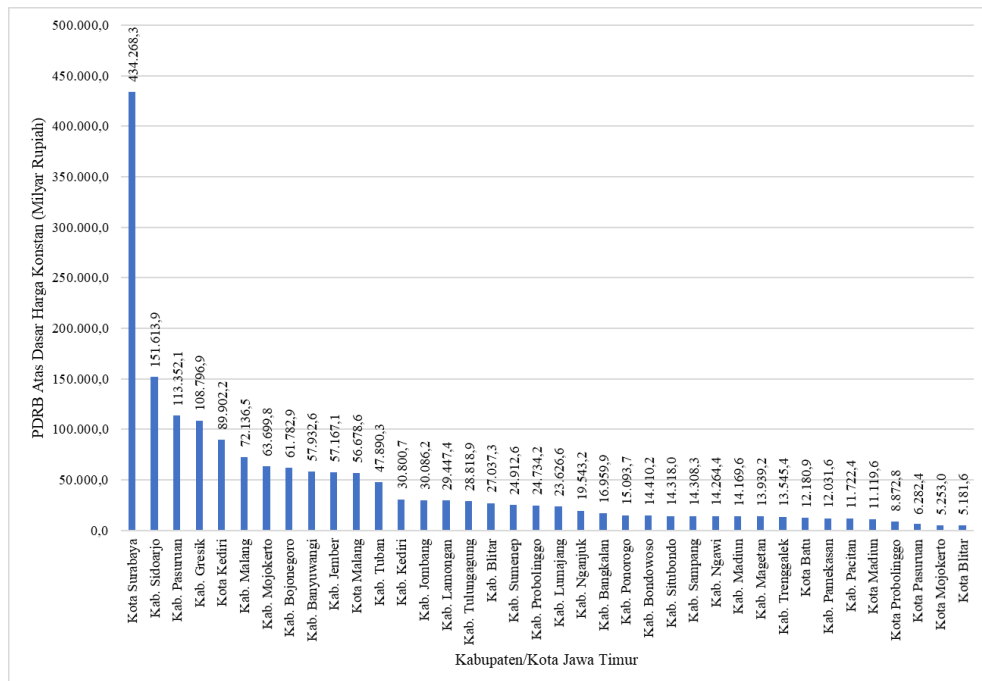
⁴ Yearning Harefa, *Ekonomi Pembangunan* (Banten: Unpam Press, 2020), hlm. 177-23.

⁵ Indra Rukmana, 'Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Jawa Tengah Tahun 1984-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1.1 (2012), hlm. 27.

⁶ Badan Pusat Statistik, 'Pertumbuhan Ekonomi', 2022.

Berikut ini merupakan PDRB atas harga konstan berdasarkan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur periode 2022.

Gambar 1.1
PDRB Atas Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota
di Jawa Timur Periode 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 1.757.821,4 milyar rupiah. Kota Blitar memiliki PDRB terendah yaitu sebesar 5.181,6 milyar rupiah dengan kontribusi nilai tambah barang dan jasa paling sedikit. Sedangkan PDRB tertinggi berada di Kota Surabaya yaitu sebesar 434.268,3 milyar rupiah. Kota Surabaya sebagai pusat pemerintahan yang sekaligus sebagai pusat perekonomian mulai dari perdagangan, industri pengolahan hingga penyediaan akomodasi dan kuliner yang tumbuh pesat sehingga mampu mendorong tingginya nilai tambah barang dan jasa di daerah

tersebut.⁷ Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tergolong tinggi harus diimbangi dengan penyelesaian masalah perekonomian yang masih terjadi agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.⁸ Banyak wilayah yang berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pembangunan tidak akan berjalan dengan optimal tanpa sumber daya manusia yang handal. Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia.⁹ Pendidikan mampu meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja yang dapat dijadikan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Tingginya pendidikan akan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat mencerminkan kualitas hidup manusia. Sektor pendidikan mampu membentuk kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi modern dibidang produksi sehingga terjadi peningkatan produksi yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi.

⁷ Dinas Kominfo Provinsi Jawa, '2018-2022 Surabaya Pegang Peran Terbesar Terhadap PDRB Jatim', 2023 <<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2018-2022-surabaya-pegang-peran-terbesar-terhadap-pdrb-jatim>>[diakses 20 November 2023].

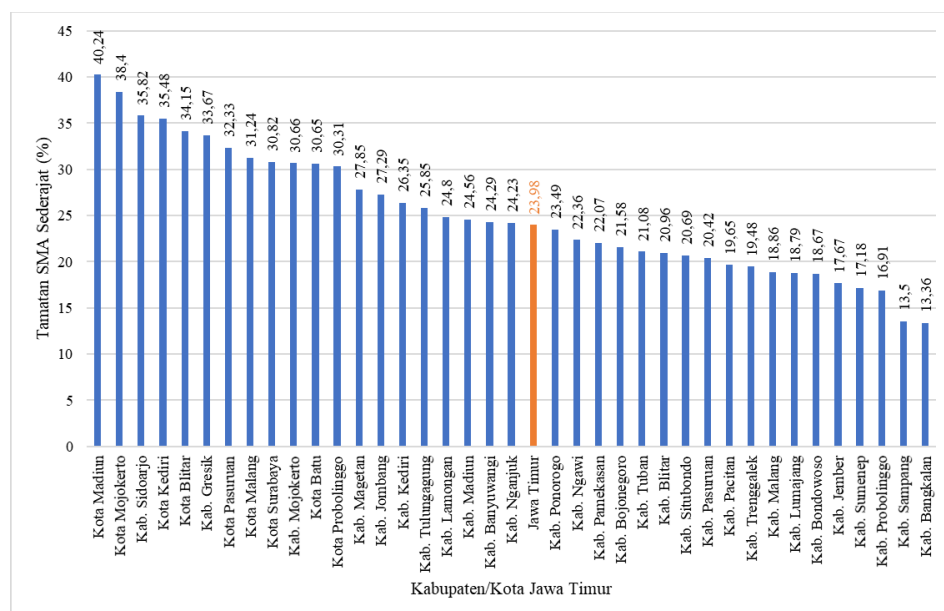
⁸ Muhammad Zulfikar Yusuf et. all., 'Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19.1 (2022), hlm. 26.

⁹ Arifin, 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau', *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7.2 (2019), hlm. 146.

¹⁰ Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang Ada di Provinsi Sumatera Utara',..... hlm. 1177.

Di bidang pendidikan, pemerintah Indonesia memiliki program wajib belajar 12 tahun yaitu dengan tamatan minimal SMA/ sederajat.¹¹ Program tersebut dapat mendorong generasi yang dari segi usia maupun kompetensinya siap untuk bekerja. Tamatan SMA/ sederajat diharapkan dapat menerima perkembangan teknologi sehingga produktivitas kerja meningkat. Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga harus memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang salah satunya melalui pendidikan. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan di Jawa Timur diukur menggunakan tingkat pendidikan tamatan tertinggi SMA/ sederajat sesuai dengan program wajib belajar 12 tahun yang telah ditetapkan pemerintah.

Gambar 1.2
Persentase Tingkat Pendidikan Tertinggi Tamatan SMA/ Sederajat Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2022



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023

¹¹ Kominfo Jatim, 'Dongkrak Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja' <<https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5730/Wajib+Belajar+12+Tahun/0/infografis>>.

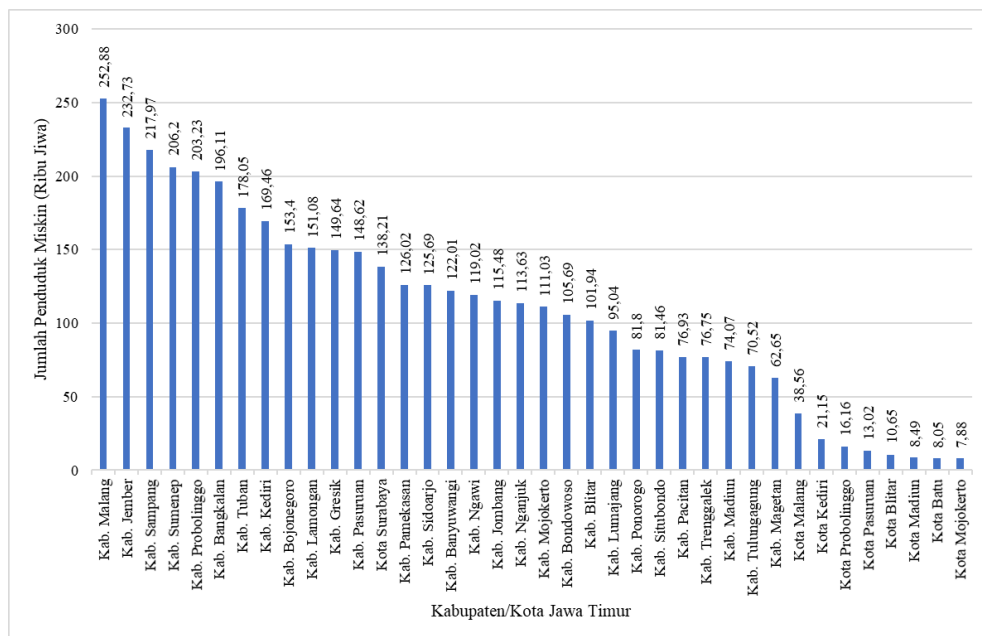
Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi tamatan SMA/ sederajat di Jawa Timur tahun 2022 hanya sebesar 23,98%. Kabupaten Bangkalan menduduki kabupaten di Jawa Timur dengan tingkat pendidikan tamatan SMA/ sederajat terendah yaitu sebesar 13,36%. Sedangkan kabupaten/kota dengan tingkat pendidikan tertinggi tamatan SMA/ sederajat terbanyak diduduki oleh Kota Madiun yaitu sebesar 40,24%. Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah dan perlu ditingkatkan lagi agar kualitas sumber daya manusia lebih baik dan produktivitas kerja meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas, pendapatan masyarakat akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi semakin baik serta dapat mengurangi masalah perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi akan terhambat karena adanya masalah ekonomi. Salah satu yang termasuk dalam masalah ekonomi yaitu kemiskinan. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya yang berkaitan dengan pengangguran, pendapatan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, geografis, akses barang dan jasa dan sebagainya. Tidak hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi, namun kemiskinan juga terjadi karena ketidakmampuan dalam memenuhi hak dasar meliputi kebutuhan pangan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, lingkungan hidup dan lainnya.¹² Dampak negatif yang ditimbulkan akibat kemiskinan yaitu, pengangguran, inflasi,

¹² Moh. Arif Novriansyah, 'Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo', *Gorontalo Development Riview*, 1.1 (2018), hlm. 60-61.

rendahnya tingkat pendidikan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.¹³ Banyaknya kemiskinan akan menurunkan tingkat konsumsi sehingga penyerapan barang maupun jasa hasil produksi menjadi rendah dan kontribusi pertumbuhan ekonomi menjadi rendah pula. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang mengalami masalah kemiskinan.

Gambar 1.3
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur
Periode 2022



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 4.181,29 ribu jiwa yang merupakan jumlah terbesar di tingkat nasional. Kemiskinan ini bisa disebabkan karena masih adanya pengangguran akibat dari ketidakseimbangannya pertumbuhan

¹³ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.01 (2022), hlm. 220.

angkatan kerja dengan kesempatan kerja. Kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah yaitu Kota Mojokerto sebesar 7,88 ribu jiwa. Sedangkan Kabupaten Malang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 252,88 ribu jiwa. Masalah kemiskinan ini harus diminimalisasi bahkan dihilangkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Pengentasan kemiskinan berdasarkan konsep *maqashid syariah* berfokus pada kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Konsep *maqashid syariah* merupakan landasan dasar ekonomi islam yang mewujudkan kemuliaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat dengan pemenuhan seluruh kebutuhan hidup untuk mencapai kemaslahatan.¹⁴ Kemaslahatan ini berarti sudah terpenuhinya aspek materil maupun non-materil dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dilakukan dengan pengelolaan dan penggunaan kekayaan yang bertanggungjawab, bermanfaat secara sosial, dan tidak disalahgunakan. Salah satu implementasi dari pengelolaan dan penggunaan kekayaan yaitu melalui pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Zakat sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha yang sesuai syariat islam diberikan kepada yang berhak menerimanya. Infak merupakan harta untuk kemaslahatan umum yang

¹⁴ A. Jajang W. Mahri et. all., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Bank Indonesia: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021), hlm. 209.

dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat. Sedekah merupakan harta atau non-harta yang juga untuk kemaslahatan umum dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat.¹⁵ Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) bisa disalurkan kepada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, yaitu *fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil*.¹⁶ ZIS merupakan sektor penting dalam islam untuk meningkatkan perekonomian. Pendistribusian dana ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

Dana ZIS dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan *output* produksi, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah badan resmi yang satu-satunya dibentuk dengan tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional.¹⁸ Pengelolaan zakat ditingkat daerah juga di dukung oleh BAZNAS di daerah masing-masing. Peluang penduduk Jawa Timur yang mayoritas beragama Islam dapat memanfaatkan dana ZIS untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penyaluran dana ZIS bukan hanya untuk konsumsi seketika. Penyaluran dana ZIS juga digunakan untuk memberdayakan

¹⁵ Aminol Rosid Abdullah, *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf)* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm. 9-13.

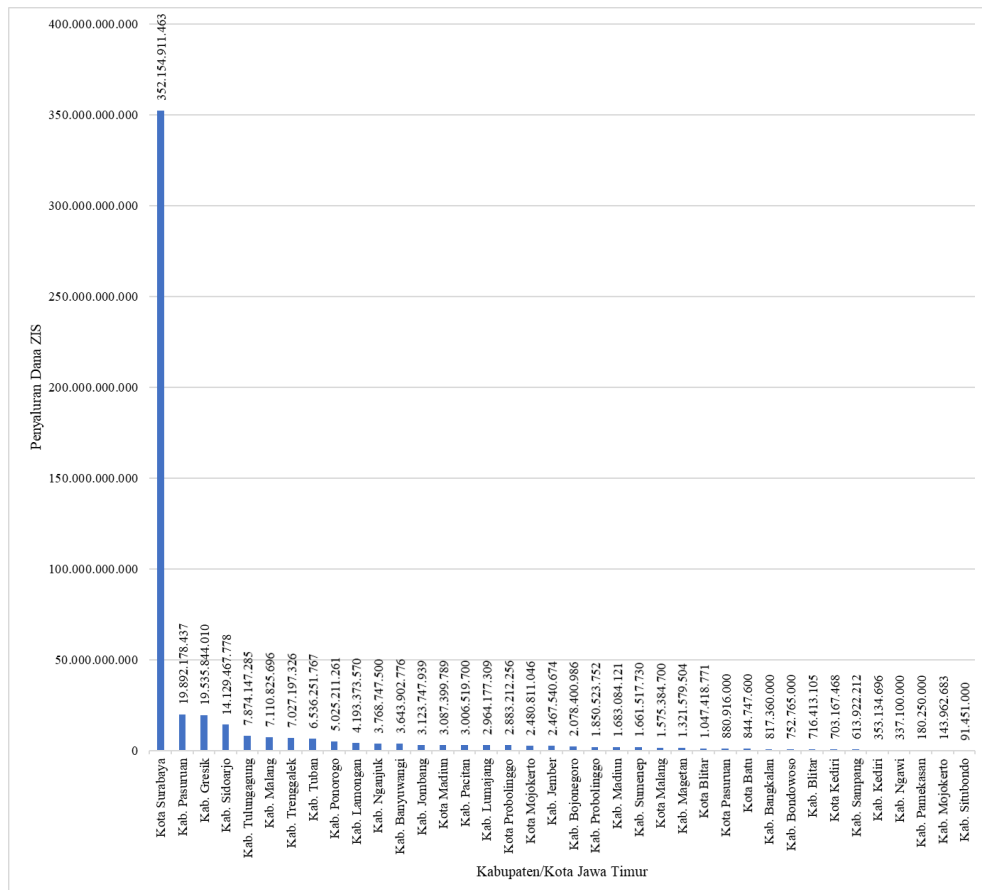
¹⁶ *Ibid.*, hlm. 142.

¹⁷ Usi Muslihatul Badriyah dan Eris Munandar, 'Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019', *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1.1 (2021), hlm. 22.

¹⁸ BAZNAS, 'Tentang BAZNAS' <<http://donasi.baznas.go.id/tentang-kami>>[diakses 20 November 2023].

para penerima dana tersebut, seperti pembangunan usaha maupun pengembangan usaha yang sudah ada dan sebagainya.¹⁹

Gambar 1.4
Data Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2022



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Situbondo sebagai kabupaten/kota di Jawa Timur dengan penyaluran dana ZIS terendah yaitu sebesar Rp 91.451.000 tahun 2022. Sedangkan kabupaten/kota dengan penyaluran dana ZIS tertinggi yaitu Kota Surabaya sebesar Rp

¹⁹ Rachmasari Angraini, 'Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015' (Universitas Airlangga, 2017), hlm. 7.

328.415.730.661. Banyaknya penyaluran dana ZIS ini bisa dipengaruhi karena banyaknya penghimpunan dana serta kebutuhan yang membutuhkan dana tersebut misalnya untuk bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Di bidang ekonomi, semakin bertambahnya penyaluran dana ZIS seharusnya bisa meningkatkan tingkat konsumsi dan produktivitas mustahik. Tingginya tingkat konsumsi dan produktivitas akan meningkatkan pula permintaan barang dan jasa sehingga produksi barang dan jasa meningkat yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi sudah sering dibahas secara mendalam oleh banyak peneliti. Dengan demikian, penelitian dengan model terbaru dan penambahan variabel lain perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan, pembeda dengan penelitian sebelumnya, dan peningkatan penelitian sebelumnya agar lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel terkait dengan ekonomi syariah yaitu variabel penyaluran dana ZIS dimana variabel tersebut kurang dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, dan Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Periode 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2022 tergolong tinggi, namun belum diimbangi dengan adanya pemerataan. Pembangunan ekonomi daerah masih dirasakan oleh wilayah-wilayah tertentu dan belum mencakup seluruh lapisan wilayah Jawa Timur.
2. Tingkat pendidikan khususnya tamatan SMA/ sederajat di Jawa Timur tahun 2022 masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta produktivitas kerja.
3. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2022 merupakan jumlah penduduk miskin terbesar di tingkat nasional. Tingginya tingkat kemiskinan akan menurunkan penyerapan produksi barang ataupun jasa sehingga akan menurunkan kontribusi pertumbuhan ekonomi.
4. Penyaluran dana ZIS di Jawa Timur tahun 2022 tergolong cukup besar yang seharusnya bisa memberdayakan mustahik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Pokok rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan, kemiskinan, dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022?

3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022?
4. Apakah penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh tingkat pendidikan, kemiskinan, dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022
2. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022
3. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022
4. Untuk menguji pengaruh penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berperan dan bermanfaat bagi pihak terkait atau pihak yang membutuhkan informasi maupun data mengenai penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis bagi para pembaca sebagai pengembangan pengetahuan ilmu ekonomi

terkait dengan bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan, kemiskinan, dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Timur periode 2022.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi instansi terkait mengenai kebijakan-kebijakan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan untuk mempertahankan maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait kondisi perekonomian daerah setempat sehingga masyarakat dapat memberikan gagasan dan berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam mempelajari ilmu ekonomi bisa lebih dikembangkan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk perbandingan, perbaikan ataupun penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Hal yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.
 - a. Variabel dependen (variable terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y)
 - b. Variabel independen (variable bebas) yaitu tingkat pendidikan (X1), kemiskinan (X2) dan penyaluran dana ZIS (X3)
2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan data sekunder dengan populasi 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Pengumpulan data melalui dokumentasi yang menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian.
 - b. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, kemiskinan, dan penyaluran dana ZIS (zakat, infak, sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2022.

G. Penegasan Istilah

Peneliti memaparkan pengertian dari pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya untuk mempermudah dalam menelaah dan memahami istilah yang dikemukakan dalam judul penelitian di atas. Beberapa istilah yang dikemukakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual
 - a. Tingkat pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendidikan sebagai indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Sumber daya

manusia yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja.²⁰

- b. Kemiskinan yaitu rendahnya taraf hidup manusia. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²¹
- c. Penyaluran dana ZIS adalah penyaluran dana zakat, infak, sedekah kepada orang yang berhak menerima sesuai syariat islam.²²
- d. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan peran produksi suatu perekonomian yang direalisasikan dalam bentuk peningkatan pendapatan.²³

2. Definisi Operasional

- a. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan tertinggi tamatan SMA/ sederajat yang terdapat pada 38 kabupaten/kota di Jawa Timur pada periode 2022.
- b. Kemiskinan yang dimaksud adalah jumlah penduduk miskin pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2022.
- c. Penyaluran dana ZIS yang dimaksud adalah dana zakat, infak dan sedekah yang didistribusikan dan didayagunakan pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2022.

²⁰ Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 49.

²¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 23.

²² Aminol Rosid Abdullah, *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf),.....* hlm. 142.

²³ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 1-2.

- d. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah besarnya PDRB atas harga konstan yang terdapat pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat sedemikian rupa untuk memperjelas arah pembahasan masalah, sehingga disusun sistematika yang terdiri 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa subbab terkait pendahuluan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan secara ringkas beberapa teori yang diperoleh dari berbagai referensi terkait dengan variabel yang dibahas untuk mendukung penelitian. Teori tersebut yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi, tingkat

pendidikan, kemiskinan, dan penyaluran dana ZIS. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan terkait penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan beberapa subbab terkait metode penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data. Data yang dideskripsikan adalah data tingkat pendidikan, kemiskinan, penyaluran dana ZIS serta PDRB. Selain itu, bab ini juga menguraikan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta beberapa saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.